

STUDI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL

LANGIT-LANGIT CINTA KARYA NAJIB KAILANY



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Wahyuni Asih

NIM : 03410133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kasarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 April 2008



Yang menyatakan

Ari Wahyuni Asih

NIM. 03410133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assaiamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ari Wahyuni Asih

NIM : 03410133

Judul Skripsi : Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-Langit Cinta
Karya Najib Kailany

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2008

Pembimbing

Karwadi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150289582

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/50/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STUDI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL LANGIT-LANGIT CINTA KARYA NAJIB KAILANY

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI WAHYUNI ASIH

NIM : 03410133

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 8 April 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pengaji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Pengaji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316Yogyakarta, 29 APR 2008Dekan
Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Surisno, M.Ag.

NIP. 150240526

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik budi
pekertinya”.(HR. AtThirmidhi)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 25.

HALAMAN PERSEMPAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARI WAHYUNI ASIH. Studi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novel Langit-Langit Cinta, yakni tentang "nilai-nilai pendidikan akhlak". Dalam penelitian ini memilih novel Langit - Langit Cinta karya Najib Kailany yang diasumsikan mempunyai pesan akhlak. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak secara Islami. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media dalam pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*((library research)*) Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan filologi. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode *analisis isi* (*Content analysis*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel Langit-Langit Cinta, kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Ada pesan pendidikan akhlak dalam novel Langit-Langit Cinta, yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah meliputi, beribadah kepada Allah, berzikir, berdoa, tawakkal, percaya pada takdir Allah, berharap ridha Allah, memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah. *Kedua*, akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, istiqomah, malu berbuat dosa, qonaah, bersyukur, menuntut ilmu, menerima hidayah, introspeksi diri, syajaah, jujur, optimis, tawadhu, menghindarkan diri dari minuman keras, menghindarkan diri dari berbuat zalim. *Ketiga*, akhlak kepada keluarga, meliputi : Birrul walidain dan menjaga kekerabatan (silaturahmi). *Keempat* , akhlak kepada sesama meliputi : mengucapkan salam, tolong menolong, saling memaafkan, menepati janji, menghindar dari khianat, menghormati tamu, menghindari ghibah, memakmurkan masjid dan menjalin persahabatan. 2) ada relavansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Islam. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah, kepada diri sendiri, maupun kepada sesama manusia.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين ، وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمد اعبده ورسوله رب زدني علما ورزقني فهما امين

Segala puji bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh ummat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Karwadi M.Ag, selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi ini atas kesediaan dan keikhlasanya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan yang terbaik untukku dan selalu memeras tenaga demi pendidikan anaknya. Semoga Allah selalu melindungi agar sehat selalu.
6. Teman-teman baikku Mini, Veni, Septi yang selalu menemani dan setia membantuku selama ini.
7. Teman-temanku MAN II Wates, Umi, Dian, Sumi, kisme, Ima bersama kalian aku mengerti arti persahabatan sejati.
8. Semua pihak yang telah membantu proses terselesaikanya skripsi ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya do'a yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan Bapak / Ibu dan teman-teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mengharap keridhaan-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2008

ARI WAHYUNI ASIH

NIM. 03410133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode penelitian.....	28
F. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II SEKILAS TENTANG NAJIB KAILANY DAN NOVEL LANGIT -

LANGIT CINTA

- A. Sekilas tentang Najib Kailany dan Karya-Karyanya.....32
- B. Sinopsis Novel Langit-Langit Cinta.....36
- C. Karakteristik Novel Najib Kailany.....40

BAB III NILAI -NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL

LANGIT-LANGIT CINTA KARYA NAJIB KAILANY

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-Langit Cinta
Karya Najib Kailany
 - 1. Akhlak kepada Allah.....43
 - 2. Akhlak kepada Diri sendiri.....44
 - 3. Akhlak kepada Sesama (Keluarga dan Masyarakat).....45
- B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-Langit
Cinta dengan Pendidikan Akhlak Islam
 - 1. Akhlak kepada Allah.....47
 - 2. Akhlak kepada Diri Sendiri.....69
 - 3. Akhlak kepada Keluarga.....110
 - 4. Akhlak kepada Sesama (Masyarakat).....117

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	136
C. Kata Penutup.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRIKULUM VITAE



DAFTAR TABEL

1. Akhlak kepada Allah	
a. Berbadah kepada Allah.....	142
b. Berzikir.....	142
c. Berdoa.....	142
d. Tawakkal.....	143
e. Percaya pada Takdir.....	143
f. Berharap Ridha Allah.....	144
g. Memohon Ampun dan Bertaubat	144
2. Akhlak kepada Diri Sendiri	
a. Sabar.....	145
b. Istiqamah.....	146
c. Malu Berbuat Dosa.....	146
d. Qonaah.....	147
e. Bersyukur.....	147
f. Menuntut Ilmu.....	148
g. Menerima Hidayah.....	148
h. Introspeksi diri.....	148
i. Syajaah.....	149
j. Jujur.....	149
k. Optimis.....	150
l. Tawadhu.....	150
m. Menghindari Minuman Keras.....	151
n. Tidak Berbuat Zalim.....	151

3. Akhlak kepada Keluarga	
a. Birrul Walidain.....	152
b. Menjaga Kekerabatan (Silaturrahmi).....	153
4. Akhlak kepada Sesama (Masyarakat)	
a. Mengucapkan Salam.....	155
b. Tolong Menolong.....	155
c. Saling Memaafkan.....	155
d. Menepati Janji.....	156
e. Tidak berhianat.....	156
f. Menghormati Tamu.....	156
g. Menghindari Ghibah.....	157
h. Menjalin Persahabatan.....	157
i. Memakmurkan Masjid.....	158
j. Persamaan Derajat.....	158



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabel Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Novel Langit-Langit Cinta.....	142
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal.....	159
Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing.....	160
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi.....	161
Lampiran V : Sertifikat KKN.....	162
Lampiran VI : Sertifikat PPL.....	162
Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup.....	163



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film Ayat-Ayat Cinta kini masih menjadi fenomena. Pada harian Kedaulatan Rakyat halaman pertama terpampang foto presiden Susilo Bambang Yudoyono beserta Ibu presiden beserta 80 Duta Negara sahabat dan sejumlah Menteri. Film ini telah ditonton oleh lebih dari 3,5 juta pasang mata hanya dalam hitungan minggu.² Seperti yang kita ketahui bahwa film Ayat-Ayat Cinta adalah adaptasi dari novel dengan judul yang sama.

Dalam harian Republika disebutkan bahwa gairah memburu novel Ayat-Ayat Cinta kembali muncul sejak cerita dalam novel tersebut difilmkan. Pada Islamic Bookfair yang diadakan di Jakarta banyak pengunjung yang mencari novel tersebut.³ Padahal jauh sebelum cerita dalam novel itu difilmkan, novel Ayat-Ayat Cinta merupakan Best seller dan sejak pertama kali terbit sudah mengalami cetak ulang. Novel ini pertama kali terbit Desember 2004, novel Ayat-Ayat Cinta terjual 80 ribu eksemplar dalam waktu 15 bulan, terhitung dari Desember 2004 hingga Februari 2006. Berarti telah terjual kira-kira 5300-an ekssemplar tiap bulan. Data terakhir pada

² *Kedaulatan Rakyat*, Sabtu, 29 Maret 2008 .hal. 1.

³ *Republika*, Ahad, 6 April 2008. hal A9.

cetakan ke-32 novel Ayat-Ayat Cinta terjual lebih dari 400 ribu ekssemplar dalam kurun waktu lebih dari tiga tahun.⁴

Coba kita bandingkan dalam waktu tiga tahun novel hanya terjual 400 ribu ekssemplar dan itu sudah dikatakan sebagai bestseller, sementara filmnya hanya dalam hitungan minggu sudah mencapai angka penjualan fantastis, lebih dari 3,5 juta penonton. Yang lebih menarik kenapa film ini bisa menyejot perhatian Presiden dan para petinggi pemerintahan. Satu hal yang patut ditanyakan apakah mereka sudah pernah membaca novel Ayat-Ayat Cinta. Namun keberhasilan film itu juga diiringi dengan banyak penikmat novel Ayat-Ayat Cinta yang kecewa dengan film dengan judul yang sama itu. Mereka menganggap banyak peristiwa-peristiwa penting dalam novel justru tidak nampak dalam film.

Dari fenomena di atas timbul pertanyaan akankah novel mempunyai keistimewaan dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang?. Lebih efektifkah novel digunakan sebagai media pendidikan?. Untuk menjawab pertanyaan ini maka perlu diadakan penelitian tentang novel, akankah novel bisa dimanfaatkan sebagai media pendidikan?.

Secara umum keberhasilan proses pendidikan agama Islam sebagai sebuah sistem sangat dipengaruhi oleh banyak komponen yang meliputi tujuan, subjek didik, pendidik, dan alat. Semua komponen itu tentu saja sama-sama penting dalam proses pendidikan. Media pendidikan adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

⁴ Anif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat-Ayat Cinta* (Jakarta : Republika, 2006), hal. 12.

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.⁵

Novel yang termasuk media cetak sesungguhnya mempunyai peran penting dalam rangka ikut serta mentransformasikan nilai-nilai budaya ataupun pengetahuan kepada seseorang. Sebab banyak novel ditulis oleh para pengarang yang berisi tentang tata aturan dan norma hidup baik dalam lingkup kehidupan sebagai umat manusia maupun sebagai umat beragama. Namun, sayangnya novel selama ini masih sering dipandang sebagai bacaan ringan untuk mengisi waktu dan hiburan belaka. Melalui novel seorang pengarang akan berkomunikasi dan mentransformasikan pemikirannya kepada pembaca, selanjutnya peran novel menjadi penting bagi pengarang untuk bisa mengungkapkan pandangan atau pesan baik secara tersirat maupun tersurat, sehingga secara tidak langsung seorang penulis novel dapat menjadi pendidik dan melakukan proses pendidikan melalui karya yang dihasilkan.

Sebagaimana buku bacaan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Pada dasarnya novel adalah karya sastra fiksi bukan sekedar hayalan belaka. Meski ia berupa karya imajiner tidak benar jika satra fiksi dianggap sebagai kerja lamunan belaka, melainkan sebagai penghayatan dan perenungan (refleksi) secara intens terhadap hakekat hidup dan kehidupan, perenungan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

⁵ Arif .S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 7.

Novel merupakan sebuah karya imajiner yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan Tuhan, yang merupakan hasil dialog, kontemplasi dan relasi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan.⁶

Dari pemaparan di atas penulis ingin mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany. Dalam salah satu artikel yang ditulis oleh dianz dalam situs internet dipaparkan bahwa novel ini sangat disukai oleh para aktifis dakwah.

Ketika melihat-lihat rak buku Ummu Us wah (my auntie) saya temukan satu novel. Saya heran. Kenapa? Sebab, both Ummu and Abu Us wah rasanya tidak pernah mengoleksi novel / buku fiksi, kecuali untuk anak-anak mereka. Saya pernah nyangka, bahwa mereka tidak punya selera sastra. Lalu saya baca sedikit biografi sang penulis yang ternyata aktifis harakah Ikwanul Muslimin. Setelah membaca ini barulah saya bergumam: “ Oo....penulisnya aktifis dakwah toh ?!. pantas novel ini ada di koleksi buku Ummu and Abu Us wah!”.⁷

Peneliti tertarik pada novel yang berjudul Asli Ahlul Hamidiya karena, dalam novel ini banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat kita petik hikmahnya. Dalam novel tersebut Najib Kailany banyak menyisipkan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokoh-tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencantoh sifat baik dan meninggalkan sifat jahat..

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal. 2-3.

⁷ Dianz, “Sambungan Entri,-- Lagi, Pesta Buku 2007, dalam *www. Goggle. Com.*, 2007.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany?.
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel tersebut dengan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penulisan skripsi ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai yang akhlak tersebut dengan akhlak dalam perspektif Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada karya sastra khususnya novel.
 - b. Bagi pencinta karya sastra pada umumnya, diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra, khususnya nilai akhlak baik yang tersurat maupun tersirat.
 - c. Bagi pendidikan agama Islam, diharapkan penelitian ini sebagai alternatif sumber bahan pelajaran dalam penanaman nilai-nilai Islami bagi siswa.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengambil novel Langit - Langit Cinta karya Najib Kailany sebagai objek penelitian.

Namun sebelumnya telah banyak penelitian yang dilakukan antara lain :

- a. Skripsi saudara Susiani, Fakultas Tarbiyah 2001, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Thohari*. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk, yang meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, nilai-nilai akhlakul karimah.
- b. Skripsi saudara Ahmad Mujib Junaidi, Fakultas Tarbiyah 2003, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam novel kubah terdapat ajaran tauhid. Penulis mencoba mengaplikasikan pendidikan tauhid dalam novel kubah yang berdimensi sosial dalam pendidikan formal.
- c. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif*. Skripsi ini ditulis oleh Dede Rolis, Fakultas Tarbiyah 2004. Isi skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel merpati biru yang meliputi ajaran-ajaran yang mencakup dalam tiga pokok ajaran Islam yaitu keimanan, akhlak dan ibadah.

- d. *Nilai-nilai Pendidikan bagi Kaum Wanita dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif.* Skripsi ini ditulis oleh saudara Imam Subarkah, Fakultas Tarbiyah, 2005. Skripsi ini mencoba menjelaskan secara deskriptif bagaimana penggambaran konsep ideal Achmad Munif dalam usaha kepribadian kaum wanita dalam hal aktifitas, gerakan dan pembebasan bagi kaum wanita melalui pembinaan potensi sebagaimana yang tertulis dalam teks novel Perempuan Jogja karya Akhmad munif.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan yang dengan penelitian yang diajukan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan akhlak, sementara peneliti sebelumnya menggunakan titik tekan yang berbeda. Walau penelitian di atas sama-sama peneliti sebuah novel, tetapi setiap peneliti menggunakan novel yang berbeda. Sedang, novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany belum pernah ada yang meneliti dan penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian yang telah ada dengan fokus meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Langit- Langit Cinta. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih mendalam. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mencakup nilai-nilai pendidikan Islam secara umum yang meliputi ibadah, syariah, muamalah, dan akhlak.

2. Kerangka Teoritik

a. Kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak

1) Pengertian nilai

Nilai dapat diartikan sebagai objek keinginan, yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap atau menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.⁸ Nilai juga dapat diartikan sebagai konsepsi-konsepsi di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-benar, buruk-salah⁹. Konsep baik-buruk tersebut dapat tersurat dan tersirat dari ayat-ayat Ilahi atau bisa juga muncul dari realitas sosial. Konsep tersebut berubah menjadi norma ketika muncul dalam bentuk tertulis atau berupa kesepakatan seluruh masyarakat tertentu.

Dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat dikatakan konsepsi abstrak dalam diri manusia/masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik buruk atau benar salah yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menggangapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Ada dua sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan masyarakat, yaitu:

⁸ Louis. O. Katsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332.

⁹ Muhammin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hal.110.

a) Nilai Ilahi

Nilai Ilahi merupakan nilai yang dititahkan Allah melalui para Rosulnya, yang membentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan. Nilai Ilahi selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual. Konfigurasi dari nilai - nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara intrinsik tetap tak berubah. Hal ini dikarenakan bila nilai intrinsik itu berubah, maka nilai kewahyuan (Revillatif) dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al Quran akan mengalami kerusakan¹⁰. Pada nilai Ilahi, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai tersebut, dengan interpretasi tersebut manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut.

b) Nilai Insani

Yaitu sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep itu sendiri atau lebih memperkaya isi konsep atau juga memodifikasi bahkan mengganti konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian

¹⁰ *Ibid.*, hal. 111.

melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.

Karena kecenderungan tradisi tetap mempertahan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai, kenyataan ikatan-ikatan tradisional sering menjadi penghambat perkembangan peradaban dan kemajuan manusia. Disini terjadi kontradiksi antara kepercayaan yang diperlukan sebagai sumber tata nilai guna menopang kehidupan peradaban manusia. Akan tetapi, nilai-nilai itu melembaga dalam tradisi yang membeku dan mengikat yang justru merugikan peradaban. Dari situlah perkembangan peradaban menginginkan sikap meninggalkan bentuk kepercayaan dan nilai-nilai yang sungguh-sungguh merupakan kebenaran.¹¹

2) Pengertian akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹² Akhlak disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun. Dilihat sudut istilah (terminology), para ahli berbeda pendapat. Adapun pendapat-pendapat para ahli tersebut antara lain :

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 112.

¹² A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

- a) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Apabila kebiasaan itu memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaql karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaql madzmumah.¹³
- b) Al Ghazali berpendapat aklak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴
- c) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia, yang lekat dan mendalam di dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah dan tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain, akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa

¹³ Al Ghazali, *Mutiara Ihya 'ulumuddin* (Yogyakarta : Mizan, 1997), hal. 213.

¹⁴ A. Mustafa, *Akhlag Tasawuf* (Bandung : Pustaka setia , 1997), hal. 14.

memerlukan pemikiran. Bilamana perbuatan-berbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka disebut akhlak yang baik, jika sebaliknya maka disebut akhlak yang buruk. Induk dari akhlak yang baik adalah empat keutamaan yaitu, kebajikan, keadilan, keberanian dan budu pekerti.

Adapun yang dimaksudkan akhlak dalam pembahasan ini adalah akhlak Islami yaitu akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasul-Nya agar manusia dalam menjalani kehidupannya senantiasa dilandasi oleh kebaikan, baik hubungan dengan Tuhannya maupun hubungan dengan sesama makhluk. Dalam akhlak Islam ukuran baik atau buruk adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al Quran dan Hadits. Suatu perbuatan manusia dinilai baik apabila sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh ajaran Islam dan dinilai buruk apabila menyimpang dari ajaran Islam. Konsep akhlak Islam adalah membimbing umatnya dalam menjalin hubungan yang sesuai dengan ajaran Islam, baik hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan sesama makhluk Tuhan yang lain yaitu, dengan hewan dan tumbuhan yang ada dalam alam sekitar manusia.

Konsep kesusilaan yang nyata secara Islami dapat ditegaskan sebagai berikut:¹⁵

- a) Konsep kebajikan yang mutlak. Islam telah mengarahkan akhlaqul karimah, baik perorangan maupun masyarakat pada setiap keadaan, oleh karena itu wajib bagi tiap muslim untuk melaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.
 - b) Kebaikan yang menyeluruh. Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat bahkan seluruh alam ini (rahmatan lil alamin).
 - c) Kemampuan. Akhlak Islamiyah menjamin kebaikan yang mutlak dan sesuai pada ilmu dan kemampuan yang dimiliki manusia itu.
 - d) Kewajiban yang dipenuhi. Akhlak yang bersumber dari ajaran Islam wajib ditaati manusia karena mencapai seluruh aspek kehidupan.
- 4) Pengertian pendidikan akhlak secara Islami

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif AlQuran* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 149-150.

landasan tanggung jawab. Oleh karena itu jika berpredikat muslim, benar-benar menjadi pengikut agama yang baik, maka harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap pada dirinya. Setiap muslim harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiyah. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

Pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memilih kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Oleh karena itu Islam memedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi. Ditinjau dari aspek pengamalannya, pendidikan akhlak Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma Islam. Hal demikian tampak jelas bahwa pendidikan Islam dikembangkan secara utuh dan menyeluruh. Ilmu pendidikan Islam merupakan sistem dan proses pendidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya baik studi maupun praktis.

Jadi, pendidikan akhlak secara Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang bersifat

formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim. Pendidikan akhlak menjadi perangsang bagi tumbuh dan berkembangnya roh moralitas, untuk mencapai kesadaran kemanusiaan, hikmah-hikmah dan prinsip-prinsip akhlak. Prinsip-prinsip ini harus diajarkan agar seseorang dapat membedakan antara jalan baik dan yang buruk serta mampu membedakan perbuatan yang memberikan dampak positif dan yang memberikan dampak negatif.

5) Dasar dan sumber pendidikan akhlak Islam

Al Quran merupakan sumber dari segala sumber hukum yang menjadi pedoman bagi para pemeluknya. Hal ini berarti bahwa dalam Al Quran terkandung berbagai ajaran dan batasan tentang tindakan atau tingkah laku manusia. Al Quran membahas semua nilai akhlak tanpa kecuali. Ayat-ayatnya tidak meninggalkan satu pun permasalahan yang berhubungan dengan akhlak. Semua dimensi yang berhubungan dengan akhlak terdapat di dalamnya baik yang berbentuk perintah, larangan, maupun anjuran, baik mengenai akhlak terpuji maupun tercela.

Al Quran telah mencakup semua kaidah-kaidah dasar tentang akhlak atau jika meminjam istilah perundangan, Al Quran adalah undang-undang moral. Pembahasan Al Quran tentang akhlak sangat bervariasi, baik yang mencakup akhlak sebagai

individu ataupun sebagai masyarakat. Nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam kepada umatnya sarat dengan tuntunan tanggung jawab dari setiap muslim, terhadap diri sendiri, masyarakat dan umat Islam. Prinsip tanggung jawab ini merupakan salah satu prinsip yang ditetapkan oleh Allah.

Selain Al Quran, Sunnah juga merupakan sumber hukum ajaran Islam. Dalam hal ini sunnah menempati urutan kedua sesudah Al Quran. Sunnah merupakan penjelasan operasional dari nilai atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al Quran atau dengan kata lain merupakan model pengaktualisasian dari Al Quran dalam kontek kehidupan nyata. Tidak diragukan lagi bahwa setiap perkaatan, perbuatan dan semua aktifitas Rosulullah merupakan model dan teladan yang harus diteladani oleh semua manusia, sebab beliau adalah satu-satunya utusan sebagai rahmatan lil 'alamin.

Selain Al Quran dan Al Sunnah, dalam Islam juga dikenal Ijtihad sebagai dasar dalam menetapkan suatu hukum. Hal ini disebabkan tidak seluruh persoalan yang dihadapi manusia mampu dijawab atau diselesaikan dengan Al Quran dan Sunnah, sehingga perlu penafsiran yang mendalam untuk dapat memutuskan persoalan tersebut.

6) Tujuan pendidikan akhlak Islam

Pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam.

Mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemaun, sopan dalam perkataan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradap, iklas, jujur dan suci.¹⁶ Selain itu pendidikan akhlak juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat.

Sedang beberapa tujuan pendidikan akhlak dalam buku-buku dasar-dasar pokok pendidikan Islam karya M.Atiyah Al Abrashy :

- a) Untuk membentuk akhlak mulia

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan untuk mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Sebagaimana Hadits nabi “*Sesungguhnya Aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.

¹⁶ Atiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah Bustami A Ghani dan Djohar Bahry (Jakarta:Bulan Bintang, 1970), hal. 103.

Muslim sejati selalu menampilkan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW yang menjadi panduan dan idola kaum muslim, telah mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia untuk menuntut umatnya, karena nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.¹⁷

- b) Untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab

Al Quran memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih apa yang mereka pilih tetapi ia sendiri yang harus mempertanggung jawabkan pilihannya. Manusia tidak boleh membebani Orang lain untuk memikul dosanya, tidak juga dosa orang lain dipikul keatas pundaknya.¹⁸

- c) Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela

Seorang muslim yang baik haruslah mampu mencegah diri dari penyakit-penyakit kotor dan keji yang disebabkan oleh keadaan jiwanya. Seorang muslim senantiasa menghias dirinya dengan akhlak yang mulia dan bersungguh-sungguh mentaati semua ajaran agama Islam. Sebagai manusia, tidak akan luput dari kesalahan yang telah diperbuat. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan akhlak bisa diminimalisir kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya dan segera mengganti dengan perbuatan-perbuatan yang mulia.

¹⁷ Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 25.

¹⁸ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al Quran* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 257.

d) Mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Tujuan manusia muslim untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat baru benar-benar disadari dan dihayati bila manusia dibina melalui proses pendidikan yang berkesinambungan dari lahir sampai mati.¹⁹

e) Mencari ridho Allah

Ridho Allah menjadi standar akhlak yang tinggi dan menjadi jalan bagi evaluasi akhlak kemanusiaan. Sikap mencari ridho Allah memberikan sanksi akhlak untuk mencari dan takut kepada Allah yang pada giliranya mendorong manusia untuk mentaati peraturan hukum yang baik tanpa paksaan dari luar.

Dari tujuan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak bertujuan memberikan advis bagi yang mau menerimanya tentang jalan-jalan yang membentuk pribadi mulia dengan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia, agar manusia dapat memegang perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat.

7) Ruang lingkup pendidikan akhlak Islam

Akhlik merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam dengan Al Quran dan Sunnah Rosul sebagai sumber nilai dan Ijtihad sebagai metode berpikir Islam. Pola sikap

¹⁹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal. 47.

dan tindakan manusia tersebut mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam²⁰. Demikian ruang lingkup akhlak mencakup pola hubungan Allah SWT, hubungan manusia dengan Rosulullah Saw, pola hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga serta pola hubungan manusia dengan masyarakat.²¹

a) Pola hubungan manusia dengan Allah

Termasuk dalam bahasan ini adalah mentauhidkan Allah SWT dan menghindari syirik, bertakwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdoa, berzikir, bertawakkal kepadaNya.

b) Pola hubungan manusia dengan Rosulullah

Pola hubungan manusia dengan Rosulloh mencakup beberapa hal diantaranya menegakkan sunnah Rosul, menziarahi kuburnya dan membaca sholawat.

c) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Yang termasuk pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri diantaranya yaitu menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan hak, menyampaikan kebenaran dan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar tatkala mendapat

²⁰ Muslim Nurdin,dkk., *Moral dalam Kognisi Islam* (Jakarta: Alfabeta,1995), hal. 48.

²¹ *Ibid.*,hal. 205-209.

musibah dan kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati, atau tawadhu'dan tidak sompong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah, menahan diri dari amarah walau hati tetap dalam keadaan marah, memaafkan orang lain, jujur amanah dan merasa cukup dengan apa yang diperoleh dengan susah payah atau qonaah.

d) Pola hubungan manusia dengan keluarga

Pola hubungan dengan keluarga meliputi hal-hal seperti: berbakti kepada kedua orang tua atau bairul walidain, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah ataupun doa, memberi bantuan materiil dan moril kepada karib kerabat, suami memberi nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga lain, suami mendidik istri agar terhindar dari api neraka serta istri harus taat kepada suami.

e) Pola hubungan manusia dengan masyarakat

Pola hubungan dengan masyarakat meliputi hubungan dengan masyarakat dalam konteks kepemimpinan, yaitu pola-pola hubungan seperti: menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesedejatan manusia dan membela orang-orang lemah, mentaati pimpinan dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat, perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan,

saling tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling nasehat dalam kebenaran dan ketakwaan.

8) Faktor – faktor yang membentuk akhlak manusia

Faktor-faktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi akhlak dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksteren. Faktor eksteren yang ikut memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak manusia adalah lingkungan, pendidikan (sekolah), kondisi geografis tempat manusia hidup, kultur, masyarakat. Adapun faktor intern yang membentuk akhlak manusia adalah potensi rohaniah pemberian Allah SWT yang dibawa sejak lahir. Secara fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci, oleh karena itu Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran, dan iman kepada-Nya. Manusia tanpa akal laksana hewan karena manusia mempunyai akal dan hawa nafsu. Apabila buakn akal ayng memimpin manusia maka hawa nafsulah yang dominant dalam dirinya. Akal berfungsi menuntun manusia ke jalan agama yang benar dan fungsi wahyu menyinari akal. Oleh karena itu akal tanpa agama dan wahyu dapat kehilangan arah dan mudah dikendalikan oleh hawa nafsu. Kedua faktor tersebut yang mempengaruhi perbuatan manusia. Keimanan dalam perjalan hidup manusia dapat bertambah dan berkurang disebabkan oleh lingkungan hidupnya. Lingkungan merupakan faktor penting karena manusia sangat mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar.

b. Kajian tentang novel sebagai media pendidikan

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiktif. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil²². Novel juga dapat diartikan sebuah karya sastra prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.²³ Sebuah novel merupakan totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik.²⁴ Sebagai sebuah totalitas, novel dibangun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik²⁵. Kedua unsur ini yang sering digunakan kritikus dalam mengkaji atau membicarakan karya sastra pada umumnya.

Unsur intinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut membangun cerita. Unsur intrinsik diantaranya adalah peristiwa, plot, cerita, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa. Kepaduan berbagai unsur inilah yang membuat sebuah novel berwujud.

Sedang unsur ektrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem

²² Burhan Nugiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal. 9.

²³ *Ibid.*, hal. 10.

²⁴ *Ibid.*, hal. 22.

²⁵ *Ibid.*, hal. 23.

organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun ia sendiri, tidak ikut menjadi bagian di dalam karya sastra itu sendiri. Walau demikian unsur ektrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur ektrinsik sebuah novel haruslah dipandang sebagai sesuatu yang penting. Pemahaman unsur ektrinsik suatu karya, bagaimanapun akan membantu dalam pemahaman makna karya itu.

Sebagaimana unsur intrinsik, unsur ektrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur, antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya. Artinya unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan. Unsur ektrinsik berikutnya adalah psikologi, baik psikologi pengarang, pembaca, maupun penerapan psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga sangat berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ektrinsik. Disamping itu juga ada unsur lain, misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni dan lain-lain.

Dalam sebuah novel atau karya fiksi, kita tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya, seperti halnya isi karya sastra akan sangat bergantung kepada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan ataupun keyakinan. Sebuah novel menawarkan model

kehidupan mengandung penerapan moral dalam sikap dan perilaku tokoh sesuai dengan pandangan pengarangnya. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh itu, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan.

Novel merupakan genre sastra yang biasanya berisi tentang kehidupan dan kemanusiaan. Dalam novel banyak ditemukan permasalahan kemanusiaan, dari kehidupan yang sepele sampai kepada permasalahan kehidupan yang rumit, yang ditawarkan pengarang kepada pembacanya. Novel merupakan hasil kontemplasi pengarang kepada pembacanya atau hasil dialog pengarang dengan dunianya yang mengandung pemikiran-pemikiran atau pengetahuan-pengetahuannya tentang kehidupan dan kemanusiaan. Permasalahan yang ditawarkan pengarang tersebut biasanya disebut amanat atau pesan moral. Dinamakan demikian, karena dalam karya yang dihasilkan oleh pengarang tersebut banyak ditemukan nilai-nilai moral yang layak direnungkan oleh pembaca, sehingga nilai-nilai tersebut sedikit banyak dapat mempengaruhi pembaca. Nilai-nilai moral yang ada dalam karya sastra tersebut hendaknya menjadi renungan atau pedoman dalam memecahkan masalah yang dihadapi pembaca dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, karya sastra fiksi mempunyai peran luhur untuk mengantarkan pendidikan moral dan etika. Bagaimanapun cerita yang disajikan, selalu saja secara implisit atau ekplisit menyisipkan pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas antar kawan, atau sikap dan

pemikiran apapun yang dianggap patut dimiliki seorang manusia yang baik. Namun, cara penyisipannya disampaikan secara halus sehingga pembaca tidak marasa terganggu.²⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa karya sastra fiksi (novel) dapat dijadikan sarana penyampai pesan dan nilai kepada pembacanya. Dengan tidak mengurangi fungsinya sebagai hiburan, pengarang menanamkan nilai-nilai pendidikan.

Sebuah karya fiksi mengandung penerapan moral dan sikap serta perilaku para tokoh sesuai pandangan pengarang tentang moral lewat model kehidupan yang ideal (dalam pandangan pengarang) yang ditawarkan kepada pembacanya. Melalui sifat, cerita dan tingkah laku tokoh-tokohnya itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang diamanatkan.

Karya sastra atau fiksi senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakekatnya bersifat universal, artinya sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia pada umumnya, ia tak hanya bersifat kebangsaan, apalagi keseorangan, walau memang terdapat ajaran moral yang hanya berlaku dan diyakini oleh kelompok tertentu saja. Moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra selalu dalam pengertian yang baik. Dengan

²⁶ Apsanti DJokosujatno, “Estetika dan Nilai Sastra Massa”, Horison, NO.6 Juni 1994, hal. 11.

demikian, jika dalam sebuah karya sastra dapat ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh yang kurang terpuji baik mereka berperilaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidaklah pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak demikian. Sikap dan perilaku tokoh tersebut hanyalah sebagai model, model yang kurang baik yang sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti atau minimal agar tidak dicenderungi oleh pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambilkan hikmah sendiri tentang tokoh tokoh”jahat” itu. Eksistensi sesuatu yang baik, biasa hanya akan lebih menyolok jika dikontraskan dengan yang sebaliknya.

Sebuah karya sastra tidak hanya memiliki satu pesan saja. Pesan dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan dan interest pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan. Seluruh persoalan yang menyangkut hakekat dan martabat manusia. Secara garis besar, persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Sesuai dengan hal diatas dapat diambil kesimpulan bahwa novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan, seperti halnya buku-buku bacaan lainnya. Hanya saja hal ini sangat bergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya, baik itu pendidikan, pengetahuan, maupun

pengalaman pribadinya serta keyakinan atau agama yang dianutnya. Seorang pengarang akan memasukan nilai-nilai yang dianggap sesuai dengan diri dan agama yang dianutnya. Dengan demikian, jika pengarang beragama Islam akan memasukan nilai-nilai yang dianggapnya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianutnya ke dalam karya sastra yang dihasilkan. Oleh karena itu, novel yang ditulis oleh pengarang yang beragama Islam yang mengandung nilai-nilai Islam dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Novel yang mengandung pesan-pesan yang bersifat islami dapat difungsikan sebagai media pendidikan akhlak, mengingat banyak sekali pesan moral yang dapat dijumpai dalam karya sastra fiksi yang dapat diambil hikmah atau manfaatnya sesudah melakukan aktifitas membaca. Pesan itulah yang diharapkan oleh pengarang untuk direnungkan dan diambil manfaatnya, yang baik ditiru yang jelek dijauhi bahkan ditinggalkan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.²⁷

²⁷ P.Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhineka, 1991), hal. 100.

2. Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany.

3. Penentuan Objek

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode pengumpulan data, menggunakan metode dokumentasi. Yaitu dengan melakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Penelusuran dokumen ini penting untuk mengumpulkan data-data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.

5. Sumber Data

Sumber data primer novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany. Sementara Al Quran dan Hadits, buku, koran, bulletin, majalah, serta hal yang terkait dengan penelitian, objek penelitian sebagai sumber data sekunder.²⁸

²⁸ Lexy J.Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya , 1991), hal. 103.

6. Pendekatan dan Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan filologi, yaitu suatu pengetahuan tentang sastra. Sastra dalam arti luas yang mencakup kebahasaan, kesusastraan dan bidang kebudayaan.²⁹ Pendekatan ini digunakan karena karya sastra dalam hal ini novel merupakan hasil ekspresi dan hasil imajinasi pengarang yang terdiri atas bahasa sebagai medium pesan sementara banyak makna yang tersembunyi dalam bahasa. Pendekatan ini digunakan dalam menentukan kata-kata yang merujuk pada pendidikan akhlak. Sedang teknik analisa datanya menggunakan content analisis³⁰ yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Langit-Langit Cinta. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisa meliputi:

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian, selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri /komponen yang terkandung dalam setiap data.

²⁹ Siti Baroroh Barid, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan, 1985), hal. 1.

³⁰ Lexy. *Ibid.*, hal . 25.

- c. Menganalisa ciri-ciri/komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi serta kandungan nilai-nilai pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran skipsi yang disusun penulis. Skripsi ini terdiri atas empat bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematik.

Adapun sistematika pembahasanya sebagai berikut:

Pada bab pertama, penulis sampaikan syarat-syarat keilmiahannya suatu penelitian meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, untuk memudahkan pembaca mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pengarang dan novel Langit-Langit Cinta, maka bab kedua ini membahas sekilas tentang Najib Kailany dan novel Langit-Langit Cinta.

Bab ketiga berisi tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Langit-Langit Cinta serta relevansinya dengan akhlak dalam persepektif Islam yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama.

Bab keempat penutup yang simpulan dan saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan.

1. Novel Langit-Langit Cinta merupakan karya sastra novel yang mengandung pendidikan akhlak, meliputi *akhlak kepada Allah* (beribadah kepada Allah, berzikir, berdoa, tawakkal, percaya pada takdir, memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah), *akhlak kepada diri sendiri*, meliputi(sabar, istiqamah, malu berbuat dosa, menerima hidayah, introspeksi diri, sajaah, bersyukur, jujur, optimis, tidak minum minuman keras, tawadhu, tidak berbuat zalim), *akhlak kepada keluarga*, meliputi (Birrul walidain dan memelihara kekerabatan), *akhlak kepada sesama* meliputi (memberi salam, tolong menolong, saling memaafkan, menepati janji, tidak berkhianat, menghormati tamu, menghindari ghibah, memakmurkan masjid, menjaga keadilan, menjalin persahabatan).
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Langit-Langit Cinta dengan akhlak Islam, yaitu sama-sama mengajak untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan baik kepada Allah, diri sendiri, keluarga, maupun terhadap sesama manusia .

b. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Langit-Langit Cinta karya Najib Kailany ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi novel hanya sebagai penghibur, karena itu asumsi tersebut haruslah diubah,dan menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam novel.
2. Bagi siswa/ siswi SMU/MAN/ Sederajat, dapat dijadikan alternative sumber nilai menegnai karakter ideal yang patut dipahami dan dihayati oleh anak usia remaja yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri.
3. Hendaknya para guru bidang Pendidikan Agama Islam menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternative dalam penyusunan pengajaran dalam pendidikan akhlak.
4. Bagi orang tua hendaknya selalu memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga akhlaknya agar sesuai dengan tuntunan agama Islam.

c. Kata penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufik serta hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan penulis, semoga dengan terselesaiannya tugas akhir ini, penulis mendapat ilmu yang bermanfaat serta skripsi ini dapat bermanfaat.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini,begitu pula dengan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna.Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang kontruktif demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhir kata apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik mengenai penulisan ataupun memahaman terhadap ayat Al Quran ataupun Hadits Nabi penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.Hal ini tentu keterbatasan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aa Gym, *Meraih Bening Hati dengan Manjemen Qalbu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Jiwa Anak*, Terjemahan Kholilullah Ahmad Masykur Hakim (Bandung: Remaja Rosda Karya ,1990)
- Abdullah Zakiy Al Kaaf, *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islami*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Ahmad Amin, *Etika (Imu Akhlak)* penerjemah :Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Ahmad Farid, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, Surabaya : Risalah Gusti, 1997.
- Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung : CV.Pustaka Setia,1997.
_____, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.
- Al Ghozali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, penerjemah : Irwan Kurniawan, Bandung: Mizan, 1997.
- A.Ilyas, *Pintu-pintu Kebaikan*, Jakarta: Srigunting,1997.
- A.Mujab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua dan Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1991.
_____, *Pembinaan Moral Di Mata Al Ghazali*, Yogyakarta : BPFT, 1984.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: CV Sinar Baru, 1987.
- Anif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat-Ayat Cinta*, Jakarta : Penerbit Replubika : 2006.
- Anwar Masya'ri, *Akhlaq Al Quran*, Surabaya: Bina Ilmu,1995.
- Apsanti Djokosujatno,"Estetika dan Nilai Sastra Massa",*Horison*.No 06.Juni ,1994.

- A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indo,1998.
- Abu Usamah bin Rawiyah An Nawawi, “Nikmat Allah, Syukurilah dan Ujian- Nya, Sabarilah”, *Asy Syariah*, Edisi NO 31/III/1428H/2007.
- Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Penerjemah : Bustami A Ghoni & Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang,19970.
- Burhan Nurgiayantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Depag RI, Al Quran Al Karim dan Terjemahnya, Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996.
- Depag RI, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,1996.
- Depag RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMU Kelas III*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, 1999.
- Hamid Ahmad Ath Thohir, *Nasehat Rosulullah untuk Anak Berakh�ak Mulia*, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro,1983.
- _____, *Tingkat Kesenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, Jakarta: CV Atisa,1994.
- Ibnu Qoyyim Al Jauziyah, *Dzikir Cahaya Kehidupan*, Penerjemah : Abdul Hayyie al-Kattany/ Budiman Mustofa, Jakarta : Gema Insani Press, 2002.
- _____, *Etika Kesucian*, Penerjemah: Abu Ahmad Naseh, Surabaya : Risalah Gusti,1992.
- K.Kaswadi, (ed) , *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Grasindo, 1993.
- K.Permadi, *Iman dan Taqwa Menurut Al Quran*, Jakarta: Rhineka Cipta,1987.
- Kedaulatan Rakyat*, Sabtu, 29 Maret, 2008
- Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1991.
- Louis.O.Katsoff. *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara , 1991.

M.Habib Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay manusia dan Budaya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989.

M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.

M.Tholib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.

Muhaimin & Ahmad Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.

Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, Jakarta:Gema Insani Press, 1998.

Muna Hadad Yakan, *Hati-hati terhadap Media yang merusah Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1990.

Muslim Nurdin, dkk., *Moral dalam Kognisi Islam*, Jakarta: Alfabeta,1995.

Mustafa Kamal, *Akhlik Sunnah*, Yogyakarta:PT Percetakan Persatuan, 1987.

Najib Kailany, *Najmah dari Turkistan*, Yogyakarta : Kreasi Wacana 2002

_____, *Langit-Langit Cinta*, Semarang: Pesantren Karya Basmala Indonesia, 2007

Peter Salim & Yuni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English,1992.

P.Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta:Rhinika Cipta: 1991.

Quraisy Shihab, M., *Membumikan Al Quran Fungsi Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

_____, *Wawasan Al Quran Tafsir Maudhui (Atas Pelbagai Permasalahan Umat)*, Bandung: Mizan ,2000.

Rohadi, "Makna Surat Al Baqoroh 27,Makna Kreatif Silaturahmi", *Rindang* NO.7.Th. XXXIV Februari,1999.

Rindang , No.10.Th.XXXIV / Mei 1999

Republika, Ahad, 6 April 2008

Suara Quran, Edisi NO 1.Th.7/Juni 2007.

SitiBaroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, Jakarta Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan.

Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Kontemporer*, Padang: Angkasa Raya, 1991.

T.M.Hasby Assiddiqie , *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta:Bulan Bintang. 1993.

Umar Hasyim, *Mencari Takdir* , Semarang: CV Ramadhani,1993.

Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo:Era Inter Media, 2004.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2004.

Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran, Jakarta : Amzah, 2007.

Zahruddin & Hasanudin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, Jakarta:Bumi Aksara, 1991.

